

Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunnah tentunya sangat penting untuk kita ketahui, entah yang bersifat spontanitas maupun ilmiah. Kita dari semenjak TK telah diajarkan bagaimana agar kita selalu selalu melaksanakan salat sunnah.

Pada artikel yang satu ini, kami suguhkan rangkuman lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan salat sunnah. Disini menemukan banyak informasi yang terdapat pada buku Kemendikbud RI keluaran resmi dan pemerintah.

Materi PAI Kelas 8 Bab 4

Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah

1. Salat Sunnah Berjamaah

Secara lebih rinci, *salat-salat* sunnah yang dilaksanakan secara berjema'ah sebagai berikut :

- *Salat* Idul Fitri
- *Salat* Idul Adha
- *Salat Kusūf* (gerhana matahari)
- *Salat Khusūf* (gerhana bulan)
- *Salat Istisqā* (meminta hujan)

1). Salat Idul Fitri

Salat Idul Fitri adalah, *salat sunnah* dua *rakaat* yang dilaksanakan pada hari raya Idul Fitri pada setiap tanggal 1 Syawal setelah melaksanakan puasa Ramadan satu bulan lamanya. Hukum melaksanakan *salat sunnah* ini adalah *sunnah mu'akkad* (sangat dianjurkan).

"*Id*" artinya kembali yaitu, dengan hari raya Idul Fitri ini kita kembali dihalalkan berbuka seperti makan dan minum di siang hari yang sebelumnya selama bulan Ramadan hal itu dilarang.

Waktu untuk melaksanakan *salat* Idul Fitri itu adalah, sesudah terbit matahari sampai tergelincirnya matahari pada tanggal 1 Syawal tersebut. Adapun Tata cara pelaksanaan

2). Salat Idul Adha

Salat Idul Adha, adalah salat yang dilaksanakan pada hari raya Qurban atau hari raya Idul Adha. Salat ini dilaksanakan pada pagi hari tanggal 10 Zulhijjah bertepatan dengan pelaksanaan rangkaian ibadah haji di tanah suci. Niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ الْيَوْمِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ بِهَا
أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ الْيَوْمِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ بِهَا

Artinya : “Saya berniat salat sunnah idul adha dua rakaat karena Allah ta’ala.”

3). Salat Kusuf (Gerhana Matahari)

Salat Sunnah kusuf (kusufus syamsi) adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi gerhana matahari. Hukum melaksanakan salat ini adalah sunnah muakkad. Waktu pelaksanaan salat kusuf adalah, mulai terjadinya gerhana matahari sampai matahari kembali tampak utuh seperti semula.

Hal yang membedakan salat kusuf dibanding salat pada umumnya adalah dalam salat kusuf setiap rakaat terdapat dua kali membaca surah al-Fatihah dan dua kali rukuk. Sehingga dalam dua rakaat salat kusuf terdapat empat kali membaca surah al-Fatihah, empat kali rukuk, dan empat kali sujud. Adapun tata cara pelaksanaan salat gerhana matahari secara rinci sebagai berikut :

1. Berniat untuk salat kusuf (salat gerhana matahari). niat salat harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan bacaan niatnya ta’ala:

أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ الْيَوْمِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ بِهَا / أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ الْيَوْمِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ بِهَا

Artinya: “saya berniat salat gerhana matahari dua rakaat karena Allah ta’ala”

2. Setelah takbiratul ihram, lalu membaca doa ifitah, kemudian membaca surah al-fatihah dilanjutkan dengan membaca surah-surah yang panjang.
3. Rukuk yang lama dan panjang dengan membaca tasbih sebanyakbanyaknya.
4. Iktidal dengan mengucapkan (Sami'allāhu liman hamidah) tangan kembali bersedekap di dada.
5. Membaca surah al-fātihah dilanjutkan dengan membaca surah al-Qur'an yang lain.
6. Kembali melakukan rukuk yang panjang dengan membaca tasbih yang sebanyak-banyaknya.

7. Iktidal dengan mengucapkan (*Sami'allāhu liman hamidah*)
8. Sujud seperti biasa tetapi sujudnya agak dipanjangkan dibanding dengan salat pada umumnya.
9. Duduk di antara dua sujud seperti biasa.
10. Sujud yang kedua agak dipanjangkan.
11. Bangkit menuju rakaat yang kedua, kemudian melaksanakan rakaat yang kedua sebagaimana rakaat yang pertama dilaksanakan.
12. Pada sujud yang terakhir rakaat yang kedua dianjurkan untuk memperbanyak istigfar dan tasbih memohon ampunan kepada Allah SWT.
13. Setelah selesai salat, imam atau khatib berdiri menyampaikan khutbah dengan pesan yang intinya gerhana adalah salah satu kejadian yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT. Meskipun merupakan sumber energi yang utama, matahari juga makhluk Allah SWT yang memiliki kekurangan dan kelemahan.

4). **Salat Khusuf (Gerhana Bulan)**

Salat sunnah khusuf (khusūful qamari) adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi peristiwa gerhana bulan. Hukum melaksanakan salat ini adalah sunnah muakkad. Sedangkan waktu salat gerhana bulan mulai terjadinya gerhana bulan sampai bulan tampak utuh kembali.

Niat *salat* harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَنَا مُسْلِمٌ أَعْتَقْتُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُهُ أَصْلَحْتُ نِيَّتِي لِصَلَاةِ الْكُحُوفِ لِأَنَّ اللهَ تَعَالَى أَمْرًا

Artinya :*"Saya berniat salat gerhana bulan dua rakaat karena Allah ta'ala,"*

5). **Salat Istisqa' (Memohon Hujan)**

Salat sunnah istisqā adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan untuk memohon diturunkan hujan. Pada saat terjadi kemarau yang berkepanjangan sehingga sulit mendapatkan air, umat Islam disunnahkan melaksanakan *salat istisqā* untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ampun, seraya berdoa agar segera diturunkan hujan.

Sebelum dilaksanakannya *salat istisqā*, diharapkan untuk berpuasa selama empat hari berturut-turut. Selanjutnya bertaubat kepada Allah SWT. dari segala kesalahan dan dosa, serta menghentikan segala bentuk perbuatan maksiat, serakah, dan merusak lingkungan.

Pada hari keempat semua anggota masyarakat muslim pergi ke tanah lapang yang akan

dipakai untuk melaksanakan *ṣalat istisqā*. Mereka dianjurkan berpakaian sederhana serta disunnahkan membawa binatang peliharaan ke tanah lapang tersebut.

Di sepanjang jalan masyarakat dianjurkan juga untuk banyak beristigfar. Sesampai ke tanah lapang sambil menunggu pelaksanaan *ṣalat* dianjurkan untuk berzikir kepada Allah SWT.

Adapun tata cara melaksanakan *Salat istisqā* sebagai berikut:

1. Setelah semua bersiap untuk *ṣalat*, muadzin tidak perlu mengumandangkan *azān* dan *iqāmah*, cukup dengan seruan:

Artinya : "Mari ṣalat berjemaah"

2. Salat sunnah dilaksanakan seperti *ṣalat* sunnah yang lainnya. Setelah membaca surah al-fatihah dilanjutkan membaca surah-surah yang panjang.
3. Setelah salam, khatib membaca dua khutbah. Pada khutbah yang pertama dimulai dengan membaca istigfar sembilan kali dan yang kedua dimulai dengan membaca istigfar tujuh kali.

2. Salat-salat Sunnah Munfarid

Salat sunnah munfarid adalah salat yang dilaksanakan secara individu atau sendiri.

1). Salat Rawatib

Rawātib berasal dari kata rātibah, yang artinya tetap, menyertai, atau terus menerus. Ditinjau dari segi hukumnya, *ṣalat* rawatib ini terbagi menjadi dua macam, yaitu *salat rawātib mu'akkadah* dan *ṣalat rawātib gairu mu'akkad*.

1. *Salat rawātib mu'akkadah (ṣalat rawātib)* yang sangat dianjurkan. Adapun yang merupakan *ṣalat rawātib mu'akkadah* yaitu:
 - Dua *rakaat* sebelum *ṣalat* Zuhur
 - Dua *rakaat* sesudah *ṣalat* Zuhur
 - Dua *rakaat* sesudah *ṣalat* Magrib
 - Dua *rakaat* sesudah *ṣalat* Isya'
 - Dua *rakaat* sebelum *ṣalat* Subuh.
2. *Salat rawātib gairu mu'akkadah (ṣalat rawātib)* yang cukup dianjurkan untuk dikerjakan. Adapun yang merupakan *ṣalat sunnah rawātib gairu mu'akkadah* yaitu:

- Dua *rakaat* sebelum Zuhur (selain dua *rakaat* yang *mu'akkadah*)
- Dua *rakaat* sesudah Zuhur (selain dua *rakaat* yang *mu'akkadah*)
- Empat *rakaat* sebelum Asar
- Dua *rakaat* sebelum Magrib.

Jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, *shalat rawātib* ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. *qabliyyah* (dikerjakan sebelum *shalat faru*), dan
2. *ba'diyyah* (dikerjakan setelah *shalat faru*).

Adapun tata cara melaksanakan *shalat sunnah rawātib* sebagai berikut:

1. Niat menurut waktunya.
2. Dikerjakan tidak didahului dengan azan dan iqamah.
3. *Shalat sunnah rawatib* ini dilaksanakan secara *munfarid* (sendirian).
4. Bila lebih dari dua *rakaat* gunakan satu salam setiap dua *rakaat*.
5. Membaca dengan suara yang tidak dinyaringkan seperti pada saat melaksanakan *shalat* Zuhur dan *shalat* Asar.
6. *Shalat* dikerjakan dengan posisi berdiri. Jika tidak mampu boleh dengan duduk, atau jika masih tidak mampu boleh berbaring.
7. Sebaiknya berpindah sedikit dari tempat *shalat faru* tetapi tetap menghadap kiblat.

Contoh tata cara melaksanakan *shalat rawātib qabliyyah* Zuhur :

1. Berniat *shalat rawātib qabliyyah* Zuhur

Niat *shalat* harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan maka bunyi niatnya adalah :

أَنَا بَرْنِيَاتُ شَلَاتِ قَابَلِيَّيَا زُهْرٍ دَوَا رَكَاتٍ كَرَنَاتِ اَللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya berniat *shalat qabliyyah* Zuhur dua *rakaat* karena Allah Ta’ala.”

2. *Takbirātul ihram*
3. *Shalat* dua *rakaat* seperti tata cara *shalat* pada umumnya.
4. Salam.

2). *Salat Tahyyatul Masjid*

Salat tahiyatul masjid, adalah *shalat* sunnah yang dilaksanakan untuk menghormati masjid. Salat ini disunnahkan bagi setiap muslim ketika memasuki masjid. Salat sunnah ini, merupakan rangkaian adab memasuki masjid.

Pada saat kita hendak masuk ke masjid, disunnahkan untuk mendahulukan kaki kanan seraya berdoa yang artinya:

“Ya Allah ampunilah dosa-dosaku, dan bukannya pintu rahmat-Mu untukku”.

Jika kita sudah masuk ke dalam masjid, hendaklah sebelum duduk kita mengerjakan *shalat* sunnah dua *rakaat*. Adapun tata caranya sebagai berikut :

1. Berniat *shalat tahiyatul masjid*. Niat *shalat* harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Bunyi niatnya kalau diucapkan sebagai berikut :

أَنَا بَرْنِيَاءُ صَلَاتِ سُنَّاهِ تَهْيِيَّاتِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَلَلَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : *“Saya berniat *shalat* sunnah tahiyatul masjid dua rakaat karena Allah ta’ala. Allahu Akbar.”*

2. Setelah berniat dilanjutkan dengan *takbiratul ihrām*, membaca doa *iftitāh*, surah *al-fātihah*, dan seterusnya sampai salam.

3). *Salat Istikharah*

Salat istikhārah adalah, *shalat* dengan maksud untuk memohon petunjuk Allah SWT. dalam menentukan pilihan terbaik di antara dua pilihan atau lebih. *Salat istikharah* sebenarnya hampir sama dengan *shalat* hajat.

Bedanya, kalau *shalat istikharah* tertuju pada suatu keinginan atau cita-cita yang sudah nampak adanya, tetapi masih ragu-ragu dalam menentukan pilihannya. Sedangkan *shalat hajat*, tertuju pada sebuah keinginan yang belum kelihatan akhir dan tujuannya.

Salat istikhārah hukumnya adalah *sunnah mu’akkadah* bagi orang yang sedang membutuhkan untuk menentukan pilihan. Adapun tata cara melaksanakan *shalat istikhārah* sebagai berikut :

1. Bangun pada waktu pertengahan malam dan berwudhu.

munfarid. Adapun salat sunnah yang dimaksud adalah :

1). *Salat Tarāwih*

Salat tarāwih adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada malam bulan Ramadan. Hukum melaksanakan salat tarāwih adalah sunnah mu'akkadah. Salat tarāwih dilaksanakan setelah salat Isya' sampai waktu fajar.

Salat tarāwih dapat dilaksanakan delapan, dua puluh, atau tiga puluh enam *rakaat*. Kita tinggal memilih jumlah *rakaat* mana yang mau dan mampu untuk dilaksanakan. Niat *salat* harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan bunyi niatnya adalah :

أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ تَرَاوِيهِ دُعَاءِ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat tarāwih dua rakaat karena Allah Ta'ala."

2). *Salat Witir*

Salat witir adalah, salat yang dilaksanakan dengan bilangan ganjil (satu, tiga, lima, tujuh, sembilan, atau sebelas rakaat). Hukum melaksanakannya adalah *sunnah mu'akkadah*. Adapun waktu *salat witir* adalah sesudah *salat* Isya' sampai menjelang fajar *salat* Subuh.

Niat *salat* harus dilakukan dengan ikhlas di dalam hati. Jika diucapkan bunyi niat untuk yang dua *rakaat* adalah :

أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ وَتِيرٍ دُعَاءِ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat witir dua rakaat karena Allah Ta'ala."

Jika diucapkan bunyi niat untuk yang satu *rakaat* adalah :

أَنَا مُبْتَدِئٌ بِصَلَاةِ وَتِيرٍ دُعَاءِ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya berniat salat satu rakaat witir karena Allah Ta'ala."

3). *Salat Duhā*

Salat sunnah duhā atau yang sering disebut dengan salat awwābin duhā adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah menaik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 atau matahari setinggi sekitar tujuh hasta) hingga menjelang salat zuhur.

Kita dapat melaksanakan *shalat duha* sebanyak 2 *rakaat* dan paling banyak 12 *rakaat*. Jika kalian hendak melaksanakan, mulailah dengan niat yang tulus di dalam hati. Jika diucapkan bunyi niatnya adalah :

أَنَا مُنِيَّاتُ صَلَاةِ دُهَاءٍ رَكْعَتَيْنِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى

Artinya : “Saya berniat *shalat duha* dua *rakaat* karena Allah Ta’ala.”

4). Salat Tahajjud

Salat sunnah tahajjud adalah *shalat sunnah mu’akkadah* yang dilaksanakan pada sebagian waktu di malam hari. *Salat tahajjud* adalah bagian dari *qiyāmullail* (*shalat* malam) yang langsung diperintahkan oleh Allah SWT. Melalui firmanNya sebagai berikut yang artinya.

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah *shalat tahajjud* (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”(QS. al-Isra’/17:79)

Tata cara melaksanakan *shalat tahajjud* tidak jauh berbeda dengan *shalat sunnah* yang lain, yaitu :

1. Dilaksanakan pada waktu setelah *shalat* Isya sampai dengan *fajar sidiq* (menjelang waktu Subuh) dan setelah tidur.
2. Jumlah *rakaatnya* paling sedikit dua *rakat* dan paling banyak tidak dibatasi.
3. Dilaksanakan sendirian (*munfarid*) atau berjemaah.
4. Lebih utama setiap dua *rakaat* salam. Apabila dilaksanakan empat *rakaat* jangan ada *tasyahud awal*.

Jika kita melaksanakan *shalat tahajjud*, banyak manfaat atau keutamaan yang dapat kita ambil. Keutamaan-keutamaan *shalat tahajjud* adalah:

- Dapat membentuk karakter/kepribadian orang saleh.
- Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- Dapat mencegah diri dari perbuatan dosa.
- Dapat menghapuskan atau menghilangkan dari segala penyakit hati: iri, dendam, tamak, dan lain sebagainya.
- Mengobati diri dari penyakit jasmani.

Ketika hendak melaksanakan *shalat tahajjud* diawali dengan niat yang ikhlas di dalam hati.

Pada *rakaat* pertama urutan *salat tasbih* dan jumlah bacaan tasbihnya sebagai berikut :

- Setelah membaca surah *al-fatihah* dan surat-surat pendek, membaca *tasbih* 15 kali,
- Ketika rukuk (setelah membaca do'a ruku) membaca *tasbih* 10 kali.
- Ketika bangun dari rukuk (setelah membaca do'anya) membaca *tasbih* 10 kali.
- Ketika sujud pertama (setelah membaca do'a sujud) membaca *tasbih* 10 kali.
- Ketika duduk di antara dua sujud (setelah membaca do'anya) membaca *tasbih* 10 kali.
- Ketika sujud kedua (setelah membaca do'anya) membaca *tasbih* 10 kali.
- Ketika akan berdiri untuk *rakaat* yang kedua duduk dulu (duduk istirahat) membaca *tasbih* 10 kali,

Dengan demikian apabila kita hitung jumlah bacaan tasbih tiap satu rakaat adalah 75 kali. Berarti jumlah keseluruhan bacaan tasbih dalam *salat tasbih* adalah, 75×4 rakaat = 300 kali bacaan tasbih.

4. Hikmah *Salat Sunnah*

Hikmah melaksanakan *salat sunnah* sebagai berikut:

1. Disediakan jalan keluar dari segala permasalahan dan persoalannya
2. Menambah kesempurnaan *salat fardu*.
3. Menghapuskan dosa, meningkatkan derajat keridaan Allah SWT. Serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT.
4. Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT. atas berbagai karunia besar yang sering kurang kita sadari.
5. Mendatangkan keberkahan pada rumah yang sering digunakan untuk *salat sunnah*.
6. Hidup menjadi terasa nyaman dan tenteram

Daftar Pustaka :

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.